

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak bagi semua warga negara Indonesia. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guru sebagai ujung tombak dalam membentuk karakter peserta didik pada pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Peran guru dalam pendidikan yaitu membentuk karakter para peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diterapkan dan dilaksanakan pada setiap peserta didik. Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan akhlak mulia kepada peserta didik, karena dengan akhlak mulia dapat membina hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya, sikap

yang memunculkan berbudi luhur mampu memberikan dan menyalurkan pendidikan yang baik.

Karakter merupakan pondasi yang diharapkan dapat mengubah bangsa menjadi bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga dapat bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan negara lain dalam era globalisasi.

Tujuan pendidikan antara lain membentuk, membimbing dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, bertanggung jawab, berakhlak karimah, dan berjiwa luhur yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang harus dipahami oleh guru antara lain pendidikan yang berjenjang dan tujuan khusus pendidikan. Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum merupakan tujuan berjenjang pada pendidikan karakter (Fitri, 2017:22).

Pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan nilai dan pengembangan karakter tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Silvy dkk. (2016:34), pemetaan kompetensi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar yaitu berorientasi pada pengembangan kompetensi sikap,

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan ketiga kompetensi tersebut Kurikulum 2013 yang dikembangkan dapat mencetak generasi muda yang produktif, kreatif, efektif melalui penguatan kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik, yang artinya kemampuan pengetahuan bukan menjadi fokus utama pembelajaran, namun juga kemampuan sikap dan keterampilan.

Karakter kerjasama menjadi fokus utama yang dibutuhkan setiap individu dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Karakter kerjasama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri dan diharapkan peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kerjasama juga melatih peserta didik untuk dapat memahami, merasakan, dan melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama bermanfaat untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang karena dapat membentuk pribadi yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat (Silvy, 2016: 1).

Menurut Silvy (2016:36),fenomena kerjasama dilapangan menunjukkan rendahnya perilaku kerjasama. Perilaku tersebut dapat dibuktikan banyaknya peserta didik “melakukan kerjasama” pada saat ulangan di kelas, terjadinya tawuran antar pelajar, bahkan pencurian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang atau berkelompok. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi kerja sama belum sesuai harapan pada Kurikulum 2013.

Pendidikan karakter pada sekolah mengarah pada pengembangan budaya sekolah, yaitu nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah diantaranya guru, peserta didik

dan masyarakat lingkungan sekolah. Guru diharapkan memiliki karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik di sekolah. Tugas guru diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai harapan bangsa melalui pendidikan karakter pada Kurikulum 2013.

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru mempunyai peran yang sangat penting pada pembelajaran dan pendidikan. Guru dituntut dapat mengaplikasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran. Krisis karakter yang dihadapi seperti korupsi, narkoba dan sebagainya dapat merusak bangsa, sehingga peran pendidik diharapkan dapat mengubah kondisi tersebut dengan menekankan karakter kepada peserta didik terutama pada tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar.

Data di sekolah tentang pelanggaran karakter yang sering terjadi adalah pelanggaran karakter di kelas diantaranya adalah melakukan kerjasama dalam kegiatan ulangan. Melakukan kerjasama dilakukan hampir di setiap kelas di SD Negeri 1 Semarang. Kerjasama pada saat ulangan yang dilakukan oleh peserta didik dianggap biasa terjadi walaupun sudah berulang kali di peringatkan.

Karakter kerjasama yang muncul tidak sesuai tujuan pendidikan pendidikan nasional menyebabkan rendahnya kualitas belajar peserta didik. Kerjasama yang terjadi pada saat ulangan menyebabkan ketergantungan

peserta didik satu dengan yang lain sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Semarang, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara tentang “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Kerja Sama melalui Media Pembelajaran Topkar Rantai Makanan Kelas V di SD Negeri 1 Semarang, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.”

Topkar rantai makanan merupakan media pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk memudahkan mereka dalam menumbuhkan karakter kerjasama pada peserta didik. Topkar merupakan akronim dari Topi Karakter. Topkar merupakan media pembelajaran yang dapat terbuat dari kertas yang melingkar di kepala kemudian ditempel gambar karakter seperti gambar produsen yaitu tumbuhan maupun konsumen atau makhluk yang mengonsumsi. Topkar digunakan dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam materi Rantai Makanan. Penggunaan topkar membutuhkan lebih dari tiga orang peserta didik untuk dapat memainkannya. Penggunaan Topkar diharapkan dapat memicu adanya kerjasama antar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter kerjasama peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Semarang, Kabupaten Banjarnegara selama ini?

2. Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan Topi Karakter dapat meningkatkan karakter kerjasama?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran pendidikan karakter kerja sama dengan Topkar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakter kerjasama peserta didik Kelas V pada SD Negeri 1 Semarang.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan Topi Karakter dapat meningkatkan karakter kerjasama.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran pendidikan karakter kerja sama dengan Topkar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengembangan keilmuan terutama di bidang penanaman karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

- Penelitian ini sebagai pedoman guru untuk meningkatkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik.

- Memberikan kontribusi positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Sebagai acuan peserta didik dalam membentuk pribadi yang baik dan mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

